

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita didalam rahimnya terdapat embrio atau fetus. Kehamilan dimulai pada masa konsepsi hingga lahirnya janin dengan lama diperkirakan kurang lebih 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu. Kemudian dilanjutkan dengan persalinan, yaitu proses yang dimulai dengan adanya kontraksi uterus yang menyebabkan terjadinya dilatasi progresif dari serviks, kelahiran bayi, dan kelahiran plasenta, dan proses tersebut merupakan proses alamiah. Setelah bersalin dilanjutkan dengan masa nifas, yaitu dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, masa nifas berlangsung kira-kira enam minggu (Ai Yeyeh Rukiyah, 2018).

Perubahan fisik yang terjadi selama kehamilan dapat berupa payudara membesar, kepekaan indra (wanita hamil sensitif terhadap bau-bauan atau makanan tertentu), perut membesar, panggul membesar, berat badan meningkat, kaki dan tangan mulai besar, lemas dan lesu.

Masa kehamilan seringkali menimbulkan berbagai macam gangguan fisik maupun psikis seperti munculnya perasaan khawatir, cemas, dan stress. Hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan hormon estrogen dan progesteron pada ibu hamil yang cenderung menciptakan ketidakstabilan tubuh dan pikiran, sehingga wanita yang sedang hamil menjadi lebih mudah cemas, sering panik, mudah tersinggung, lebih sensitif, serta cepat marah (Marlina dalam Sulistiyanti & Farida, 2020).

Kehamilan dibagi menjadi 3 bagian yaitu: kehamilan trimester pertama (antara 0 sampai 12 minggu), kehamilan trimester kedua (antara 12 sampai 28 minggu), dan kehamilan trimester ketiga/terakhir (antara 28 sampai 40 minggu) (Lombogia, 2017).

Masa trimester III, calon ibu akan semakin peka perasaannya. Tingkat kecemasan ibu akan semakin meningkat. Calon ibu akan sering mengelus-elus perutnya untuk menunjukkan perlindungannya kepada janin, senang berbicara kepada janin, terutama ketika janin berubah posisi. Banyak calon ibu yang sering berkhayal

atau bermimpi tentang apabila hal-hal negatif akan terjadi kepada bayinya saat melahirkan nanti. Khayalan tersebut seperti kelaian letak bayi, tidak dapat melahirkan, atau bahkan janin akan lahir dengan kecacatan. Calon ibu menjadi sangat merasa bergantung kepada pasangannya. (Mandang,dkk.,2016).

Trimester III, rasa tidak nyaman timbul kembali, merasa dirinya jelek, aneh dan tidak menarik. Merasa tidak menyenangkan ketika bayi tidak lahir tepat waktu, takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada saat melahirkan, khawatir akan keselamatannya. Khawatir bayi akan dilahirkan dalam keadaan tidak normal, bermimpi yang mencerminkan perhatian dan kekhawatirannya. Ibu tidak sabar menunggu kelahiran bayinya, semakin ingin menyudahi kehamilannya dan aktif mempersiapkan kelahiran bayinya, bermimpi dan berkhayal tentang bayinya, rasa tidak nyaman serta perubahan emosional.

Respon emosional adalah perasaan intens yang ditujukan secara langsung kepada seseorang atau sesuatu. Emosi adalah reaksi yang diberikan terhadap seseorang atau kejadian. Emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang, marah, takut, khawatir, ataupun gelisah terhadap sesuatu masalah yang sedang dialaminya. Kehamilan memungkinkan terjadinya perubahan respon emosional. Respon emosional ibu hamil meliputi : rasa takut, rasa khawatir, rasa sedih, rasa cemas, rasa bahagia, rasa senang dan rasa gelisah.

Selain perubahan fisik, perubahan emosi juga terjadi selama hamil yang berupa perasaan takut, sedih, hingga senang hanya dalam jarak waktu beberapa menit saja, cenderung malas, sensitif, mudah cemburu, minta perhatian lebih, perasaan ambivalen, insomnia atau sulit tidur (Pieter & Lubis, 2018). Bila dilihat dari setiap trimester kehamilan maka perubahan emosi berbeda pada setiap trimesternya. Trimester I, biasanya suasana emosi ibu hamil labil, mudah sekali berubah, perubahan emosi berbeda pada setiap trimesternya. Trimester I, biasanya suasana emosi ibu hamil labil, mudah sekali berubah, perubahan emosi menyebabkan ibu hamil sensitif, mudah menangis, cepat lelah, takut bila terjadi keguguran. Perubahan emosi trimester II, suasana emosi ibu hamil lebih baik dan tidak banyak keluhan, ibu bisa menyesuaikan diri dengan perubahan sedangkan trimester III, suasana emosi kembali susah untuk dikendalikan dan menjadi lebih sensitif karena perubahan fisik yang meningkat dimana kondisi perut semakin besar dan mengakibatkan ibu susah bergerak, cepat lelah, mudah lupa dan cemas (Fitria, 2019).

Menurut Octavianti dalam Pieter (2018), perubahan fisik dan emosi terjadi karena pengaruh meningkatnya produksi hormon progesteron dan kerentanan daya psikis seseorang. Kerentanan psikis seseorang berbeda-beda dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pola asuh sewaktu kecil, kemauan ibu untuk belajar menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi (fisik dan emosi) serta kepribadian. Kepribadian tipe A lebih mudah mengalami gangguan emosi dari pada kepribadian tipe B karena kepribadian tipe A memiliki ciri-ciri tidak sabar, ambisius, kompetitif, ingin serba sempurna, buru-buru, gelisah, tidak tenang, mudah tersinggung, otot-otot mudah tegang, sedangkan kepribadian tipe B ciri-cirinya lebih tenang, sabar, teliti dan rutinitas.

Perubahan fisik dan emosi dua substansi ini tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Kedua substansi ini akan mempengaruhi pada emosi seseorang. Peristiwa ini terjadi pada ibu hamil yang mengalami berbagai macam perubahan dan berbagai macam persepsi ibu tentang kehamilan akan mempengaruhi emosi. Ibu yang cerdas secara emosi akan memandang kehamilan dan perubahan yang terjadi merupakan hal positif sehingga akan melewati kehamilan dengan baik dan nyaman.

Ahli psikologis memandang manusia adalah makhluk yang secara alami memiliki emosi. Menurut James (dalam Safaria dan Saputra, 2017). emosi merupakan suatu keadaan jiwa yang menampakkan diri dengan sesuatu perubahan yang jelas pada tubuh. Emosi mencerminkan keadaan jiwa seseorang, yang tampak secara nyata pada perubahan jasmaninya. Emosi dapat ditimbulkan oleh situasi tertentu. Emosi dapat berupa afek positif dan afek negatif. Keadaan psikis yang adekuat ditentukan oleh perubahan atau pengalaman emosi yang sering dialami. Bila lebih banyak mengalami afek negatif seperti marah, benci, dendam, kecewa maka suasana psikologis tidak nyaman mengakibatkan sulit mencapai kepuasan hidup dan kebahagiaan (Safaria & Saputra, 2017).

Menurut pandangan teori kognitif, emosi lebih banyak ditentukan oleh hasil interpretasi seseorang terhadap sebuah peristiwa. Seseorang bisa memandang dan menginterpretasikan sebuah peristiwa dalam persepsi atau penilaian positif dan persepsi negatif. Interpretasi yang dibuat membentuk perubahan fisiologis secara internal sesuai dengan arah persepsi atau penilaian (Safaria & Saputra, 2017).

Ekspresi emosi yang ditimbulkan dari hasil persepsi ibu hamil bisa berupa ekspresi emosi positif dan ekspresi emosi negatif. Emosi positif adalah yang

menyenangkan dan diinginkan oleh setiap orang dan sebaliknya ekspresi emosi negatif sesuatu hal yang tidak menyenangkan dan tidak diinginkan setiap orang (Hude, 2018).

Sebuah survei yang dilakukan di Cina menunjukkan bahwa 53,8% responden mengalami dampak psikologis, dan 28,8% melaporkan gejala kecemasan dan tingkat stres sedang hingga parah (Saccone et al., 2020). Gangguan kecemasan lebih sering terjadi pada wanita hamil (39.0% vs 16.3%) dibandingkan wanita tidak hamil. Penelitian yang dilakukan oleh López-Morales et al. (2021) menunjukkan bahwa wanita hamil menunjukkan peningkatan depresi, kecemasan, dan pengaruh negatif yang lebih jelas dibandingkan wanita yang tidak hamil. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wang et al., (2020), lebih dari separuh responden melaporkan gejala psikologis sedang hingga berat (kecemasan, depresi dan stres).

Kecemasan atau ansietas ibu hamil yang akan menghadapi proses persalinan salah satu masalah gangguan emosional yang sering ditemui dan menimbulkan dampak psikologis cukup serius. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Emosional Ibu Hamil Trimester III".

Pengambilan sampel di Kemalang dikarenakan banyak wanita berusia muda yang sudah menikah. Hal ini jika dikaitkan dengan usia muda maka psikologis pada usia muda masih terbilang labil. Sehingga nantinya akan berpengaruh saat wanita ini hamil. Selain itu pada trimester ke III lebih banyak perubahan baik itu fisik dan psikologis. Seperti halnya badan yang akan membesar dan lain halnya. Yang nantinya akan berdampak pada psikologis pada diri ibu hamil. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 desember 2022 di dapatkan data ibu hamil menjelang persalinan di puskesmas kemalang klaten pada tahun 2023 bulan januari- maret awal sebanyak 107 ibu hamil. Dari hasil wawancara 10 ibu hamil menjelang persalinan 5 diantaranya mengatakan merasa takut menjelang persalinan dan 3 diantaranya mengatakan sangat cemas dan 2 diantaranya mengatakan biasa saja karena sudah mengalami persalinan yang sebelumnya. Dilihat dari fenomena yang terjadi saat ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Emosional Ibu Hamil Trimester III Di Kecamatan Kemalang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut : "Bagaimana gambaran emosional pada ibu hamil trimester III?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan adanya penelitian gambaran emosional ibu hamil menjelang persalinan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran emosional pada ibu hamil trimester III.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil meliputi, usia, gravida, pekerjaan, dan komplikasi kehamilan.
- b. Mengidentifikasi Gambaran Emosional Pada Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Kemalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dan acuan pengembangan wawasan tentang gambaran emosional pada ibu hamil trimester III.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Klaten

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumber bacaan dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten.

b. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi untuk mengontrol emosional pada ibu hamil menjelang persalinan.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan sebagai dasar untuk pengembangan penyusunan program cara mengontrol emosional pada ibu hamil menjelang persalinan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat oleh penelitian selanjutnya dengan mereka dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi atau referensi tambahan dalam penelitian yang akan mereka lakukan.

e. Bagi Perawat

Diharapkan dapat dijadikan referensi untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil menjelang persalinan.

Hasil penelitian ini salah satunya dapat dijadikan masukan umumnya bagi ibu khususnya bagi ibu hamil agar dapat mengontrol emosional dalam masa kehamilan. Lebih lanjut untuk mengontrol tingkah laku sehingga individu dapat menghadapi peristiwa hidup dengan bijaksana.

E. Keaslian Penelitian

1. Dina Silvia Prahastuti, 2021 Dengan Judul "Respon Emosional Ini Hamil di Masa Pandemi Covid-19" desain penelitian ini adalah *literatur review*, penelitian ini merupakan penelitian dengan variabel tunggal yaitu respon emosional ibu hamil. Populasi yang digunakan pada penelitian adalah ibu hamil. Hasil analisis berdasarkan hasil penelitian didapatkan perbedaan antara respon emosional kecemasan, kecemasan dan depresi, dan respon emosional stress. Perbedaan penelitian diatas yaitu dilakukan pada masa pandemic sedangkan peneliti melakukan penelitian pada masa endemic. Penelitian diatas menggunakan teknik *literatur review* sedangkan peneliti menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan pada awal kehamilan sampai akhir trimester sedangkan peneliti hanya pada trimester 3.
2. Isnaini Rofiqoch, 2021 Dengan Judul "Strategi Coping Stress Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19". Penelitian ini merupakan penelitian dengan variabel tunggal yaitu srategi coping stress selama kehamilan. Desain penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara diperoleh data tentang strategi

coping stress pada ibu hamil di masa pandemi covid-19. Dari perbedaan penelitian diatas peneliti melakukan penelitian dengan variabel tunggal yaitu emosional ibu hamil dengan desain penelitian deskriptif kualitatif sedangkan peneliti dilakukan dengan metode kualitatif. Peneliti melakukan penelitian di mengenai strategi coping stress Sedangkan pada peneliti dilakukan untuk mencari informasi mengenai gambaran emosional pada ibu hamil Trimester 3.

3. Siti Aminah Lubis 2022 dengan Judul "Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Menjelang Persalinan" Penelitian ini merupakan penelitian dengan variabel tunggal yaitu kecemasan ibu hamil primigravida. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Siabu Kabupaten Tapanuli Selatan. Populasi dalam penelitian adalah 40 orang. Sampel dalam penelitian ini 40 dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan responden dengan umur berisiko memiliki 26 kali mengalami kecemasan dibandingkan dengan responden dengan usia tidak berisiko. Perbedaan penelitian diatas yaitu peneliti hanya dilakukan untuk ibu hamil trimester III, peneliti melakukan penelitian di Puskesmas Kemalang Kabupaten Klaten. Populasi peneliti berjumlah 107 orang dengan 51 sampel menggunakan teknik *accidental Sampling*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah Lubis lebih meneliti kepada ibu hamil dengan usia kehamilan dari awal trimester I hingga trimester III.